

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan disebut sebagai sesuatu yang wajib dan juga hak bagi setiap orang apalagi untuk generasi-generasi muda saat ini dan juga salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Salah satu negara yang sangat memperhatikan pendidikan adalah Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) yaitu setiap warga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.¹ Pendidikan harus senantiasa dibangun dan diperbarui supaya mampu menciptakan generasi yang bisa diandalkan. Pendidikan juga termasuk dalam langkah untuk seseorang berkembang menjadi manusia yang dapat mengembangkan pikirannya untuk menyelamatkan tanggung jawab yang ada pada dirinya.²

Pendidikan juga dapat ditafsirkan sebagai suatu proses formal dan informal sebagai tempat di mana individu memperoleh pemahaman, keahlian, moral, yang diperlukan untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat. Ini melibatkan interaksi antara pengajar, materi pelajaran, dan siswa dengan tujuan membentuk kemampuan berfikir, bersosial, dan emosional.³ Pendidikan juga merupakan langkah awal untuk pengembangan pribadi, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan sosial suatu masyarakat. Diharapkan bahwa melalui pendidikan, generasi muda dapat memiliki

¹ Ariani, L. Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah. *In Prosiding Seminar Nasional & Call Pape Banjarmasin Vol. 13*, (2019) hlm 107.

² Ibid,

³ Putri, N. I., & Edwina, T. N. Task Aversiveness Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, (2020) hlm 128.

kemampuan untuk berperan penting dalam berbagai situasi kehidupan mereka.⁴ Untuk mencapai harapan dan peranan yang dilakukan maka dibutuhkan suatu tempat atau lembaga pendidikan yang berguna untuk membantu mewujudkannya. Sekolah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan ini.

Sekolah adalah institusi pendidikan yang dirancang untuk menyampaikan suatu pengetahuan, keahlian dan nilai terhadap siswa. Ini adalah lingkungan tempat siswa belajar dari guru atau pengajar melalui berbagai mata pelajaran dan aktivitas pendidikan. Sekolah mempunyai maksud untuk menyiapkan pelajar untuk menyikapi berbagai kehidupan di masyarakat dengan memberikan pendidikan formal. Sekolah juga berperan dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan etika siswa.⁵ Selain itu, sekolah juga bisa menjadi tempat di mana siswa mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan, dan minat pribadi serta harapannya dapat menghasilkan individu yang memiliki kualitas yang baik. Ada beberapa tingkatan pada sekolah, ada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAN serta perguruan tinggi, masing-masing memiliki kurikulum dan tujuan pendidikan yang berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

Selama melaksanakan aktivitas belajar terdapat beberapa komponen yang ada didalamnya, diantaranya ada guru dan siswa. Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menyalurkan ilmu dan wawasan serta materi-materi yang telah dikuasai. Seperti halnya kata guru berarti “digugu dan

⁴ Pujiastuti, R., Sari, M. T., Imawati, D., & Syahputri, S. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 11 Samarinda. *MOTIVASI*, (2023) hlm 2.

⁵ Mubarat, H., Azmi, F., & Halimah, S. Implementasi Program pendidikan Akselerasi Dan Unggulan Di Perguruan Al-Azhar Medan. *Jurnal Edu Riligia*, (2019) hlm 13.

ditiru”. Bukan hanya guru, namun siswa juga berperan sangat krusial, terutama dalam proses belajar. Siswa harus selalu terlibat dalam kegiatan belajar. Keterlibatan siswa sangat berperan penting untuk mendapatkan nilai bagus dan juga berguna untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai topik pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Di dalam dunia pendidikan sekarang keterlibatan siswa dalam belajar juga sangat dibutuhkan untuk pengembangan suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Maka dari itu keterlibatan siswa dalam belajar harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan. Penting untuk diketahui bahwa sistem pendidikan dan tujuan sekolah dapat bervariasi di seluruh dunia tergantung pada budaya, negara, dan kebutuhan masyarakat setempat.

Keterlibatan siswa dalam belajar juga merupakan suatu usaha siswa dalam menjalankan aktivitas akademiknya di kelas maupun di sekolah. Keterlibatan siswa dalam belajar tidak hanya mengenai ketaatan dan ketertiban siswa dalam hal pembelajaran, tetapi juga tentang beberapa hal yang tidak seharusnya dilakukan dalam proses belajar. Menurut Fredricks yang dikutip oleh Gultom keterlibatan siswa merujuk pada partisipasi siswa selama pembelajaran dan berbagai aktivitas disekolah, yaitu pada proses pembelajaran, baik akademik maupun non akademik yang bisa dilihat melalui perilaku, perasaan, dan pemikiran yang ditunjukkan para siswa di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.⁶ Terdapat dimensi dan indikator yang dapat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam belajar yaitu terdiri dari tiga

⁶ Gultom, Z. A., & Savitri, J. Hubungan Teacher Support Dengan School Engagement Pada Siswa SMP “X” Di Bandung. *Jurnal Psikologi Mandala*, (2021) hlm 5.

dimensi dan indikator, yaitu keterlibatan siswa secara emosi, keterlibatan siswa secara kognitif, dan keterlibatan secara perilaku.⁷

Keterlibatan siswa dalam belajar memang sangat diperlukan di lembaga-lembaga pendidikan sekolah sebagaimana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit yang ada di Kota Kediri. Dengan lokasinya yang strategis serta didukung dengan gedung sekolah yang bagus dan megah membuat MAN 2 Kota Kediri banyak peminatnya. MAN 2 Kota Kediri memiliki jumlah siswa sebanyak 1320 siswa serta memiliki empat jurusan yang bisa untuk menunjang peminatan siswanya.⁸ Berdasarkan pengertian yang di dapatkan dari KBBI, jurusan merupakan sebuah divisi akademik yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan memajukan suatu disiplin ilmu. Kelas XII di MAN 2 Kota Kediri memiliki empat jurusan, yaitu jurusan IPA, jurusan IPS, jurusan Bahasa, dan jurusan Agama. Tetapi peneliti hanya menggunakan data dari dua jurusan saja, yaitu IPA dan IPS.

Peneliti memilih kedua jurusan tersebut karena jurusan Agama dan jurusan Bahasa memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit dibandingkan dengan jurusan IPA dan IPS. Peneliti membandingkan kedua jurusan tersebut karena siswa jurusan IPA dan IPS pasti memiliki gaya belajar yang berbeda, misalnya siswa jurusan IPA lebih terlibat dalam kegiatan berbasis eksperimen atau pemecahan masalah, sedangkan jurusan IPS lebih terlibat dalam diskusi atau analisis sosial. Preferensi mata pelajaran antara siswa jurusan IPA dan IPS juga

⁷ Mukaromah, D., Sugiyo, S., & Mulawarman, M. Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, (2018) hlm 8.

⁸ Wawancara Tanggal 15 Maret 2024.

berbeda serta guru dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar pun juga berbeda. Jurusan IPA, merupakan suatu bidang studi yang mempelajari dan mendalami tentang suatu gejala alam dengan menggunakan bermacam-macam langkah ilmiah yang memiliki tujuan agar siswa paham dan bisa menguasai konsep alam. Adapun jurusan IPS, adalah bidang studi yang mempelajari berbagai macam perilaku manusia sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat.⁹ Selain daripada itu di dalam setiap jurusan dan di setiap kelas pasti ada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Tentunya keterlibatan yang diberikan dalam belajarnya pun berbeda, entah itu secara perilaku, kognitif, maupun secara emosi.

Pada saat proses pembelajaran siswa laki-laki cenderung menunjukkan perilaku yang aktif, seperti bertanya dan berdiskusi, tetapi juga menunjukkan perilaku kurang fokus. Sedangkan siswa perempuan cenderung lebih teliti dalam memberikan jawaban dan sering kali lebih teratur dalam mencatat dan menyelesaikan tugas. Secara kognitif siswa laki-laki cenderung menggunakan pendekatan analitis dalam memahami materi, tetapi kurang mendetail dalam penjelasannya. Sedangkan siswa perempuan cenderung lebih baik dalam menghafal atau memahami konsep yang membutuhkan daya ingat tinggi dan lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan refleksi emosional.

Kemudian secara emosi siswa laki-laki biasanya lebih santai atau bahkan bercanda dalam pembelajaran, dan terkadang juga merasa kurang tertarik pada materi yang dianggap terlalu teoritis atau tidak relevan dengan mereka.

⁹ <https://maalfalalmargoyosojpr.sch.id/read/69/bingung-memilih-jurusan-di-smama-simak-penjelasannya#:~:text=Jurusan%20IPA%20disini%20adalah%20jurusan,paham%20dan%20menguasai%20konsep%20alam>. Diakses Pada 25 Februari 2024.

Sedangkan siswa perempuan lebih peka terhadap suasana pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, jika metode menyenangkan mereka cenderung merasa lebih nyaman dan antusias dan siswa perempuan bisa lebih terbebani jika ada tugas yang dianggap sulit atau membutuhkan waktu lebih lama.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MAN 2 Kota Kediri mengatakan bahwa ada 6 rombongan belajar di jurusan IPA, dan 5 rombongan belajar di jurusan IPS. Adapun beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam dua jurusan tersebut yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Olahraga.¹¹ Akan tetapi, MAN 2 Kota Kediri identik dengan ilmu agamanya sehingga peneliti memilih mata pelajaran Fiqih untuk diteliti. Mata pelajaran fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum – hukum islam yang bersifat praktis yang didasarkan pada dalil – dalil yang terperinci. Bahwa materi pelajaran fiqih perlu dipelajari dengan baik mengenai hukum-hukum Islam secara teoritis dan praktis supaya siswa bisa mengimplementasikan dengan benar. Dalam mempelajari pelajaran fiqih perlu kemampuan kognitif yang kuat. Ilmu fiqih menjadi penting dipelajari oleh umat islam untuk mengetahui petunjuk-petunjuk hidup yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang harus ditempuh siswa dan siswi yang ada di madrasah.

¹⁰ Mz, Z. A. “Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika”. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*. (2013). Hlm 15.

¹¹ Wawancara Tanggal 25 Juli 2024.

Hubungan antara jurusan IPA dan IPS dengan fiqih dapat dilihat dari berbagai perspektif yang berkaitan dengan konteks pendidikan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua jurusan tersebut memfokuskan diri pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang yang berbeda, namun keduanya memiliki hubungan dengan studi fiqih dalam beberapa cara. Pada jurusan IPA lebih fokus pada ilmu pengetahuan alam, matematika, dan teknologi. Dalam kaitannya dengan fiqih, siswa jurusan IPA mungkin lebih banyak berinteraksi dengan aspek-aspek fiqih yang berkaitan dengan muamalah (interaksi sosial dan transaksi), seperti hukum fiqih terkait dengan jual beli, kontrak, serta teknologi dan inovasi dalam konteks hukum Islam. Kemudian pada jurusan IPS berfokus pada ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah. Hubungannya dengan fiqih lebih sering terlihat dalam konteks sosial dan moral. Pembelajaran fiqih dalam jurusan IPS dapat lebih banyak membahas isu-isu terkait dengan etika sosial, hukum keluarga, dan masalah sosial.¹²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa MAN 2 Kota Kediri, peneliti mengetahui jika secara kognitif siswa MAN 2 ini ada yang bisa dengan mudah mengerti mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, tetapi terdapat pula yang menemui kesulitan untuk mengerti tentang materi yang diberikan. Semua itu juga tergantung dengan bagaimana guru menjelaskan, karena cara penyampaian sebuah materi setiap guru tidak sama, siswa juga aktif dalam kegiatan diskusi di kelas. Kemudian secara perilaku

¹² Fian, K., Laksono, G. E., & Masruri, M. "The Concept Integration Of Science and Theologi M. Amin Abdullah's Perspective. *Ijtima' iyya Journal Of Muslim Society Research*. (2024). Hlm 193.

menunjukkan bahwa siswa di MAN 2 ini menerapkan kedisiplinan, yaitu masuk kelas pada jam yang telah di tentukan dan sebelum guru memasuki kelas, beberapa siswa membuat catatan pribadi supaya bisa mempelajari kembali materi yang sudah dikemukakan oleh guru.

Selain itu, siswa di MAN 2 juga berinisiatif untuk mencari materi sendiri dari berbagai sumber, dan melihat tutorial di youtube untuk menambah pemahaman. Selanjutnya secara emosi siswa di MAN 2 Kediri memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yaitu siswa mampu dan terus aktif di setiap kegiatan pembelajaran di kelas, seperti tidak malu mengajukan pertanyaan kepada guru saat ada materi yang tidak faham ketika pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat bahagia ketika mengikuti pembelajaran dikelas, berinteraksi dengan teman- temannya serta merasa sedikit merasa puas dengan hasil dan pembelajaran yang didapat di kelas.¹³

Sedangkan dari hasil observasi di kelas, peneliti melihat bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ketika mata pelajaran fiqih secara perilaku siswa mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi di depan. Ketika disuruh untuk membuat kelompok siswa dengan cepat merespon dan langsung duduk secara berkelompok, selain itu siswa juga mampu bekerja sama dengan baik dan kompak. Selanjutnya secara kognitif, ketika mengerjakan tugas kelompok siswa mampu berdiskusi dengan baik serta bisa menjawab pertanyaan – pertanyaan tanpa melihat buku ataupun catatan. Dan secara emosi, siswa terlihat antusias, senang, dan menikmati proses pembelajaran dengan sangat baik.¹⁴

¹³ Wawancara Tanggal 18 Mei 2024.

¹⁴ Wawancara Tanggal 30 Juli 2024.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru fiqih di MAN 2 Kota Kediri, keterlibatan siswa secara kognitif ditunjukkan dengan siswa mudah memahami dan mengingat tentang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa juga mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi secara baik. Kemudian keterlibatan siswa secara perilaku ditunjukkan adanya siswa yang fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan guru selama 15 – 20 menit, selebihnya siswa seringkali mulai mengantuk atau bosan. Siswa dengan keterlibatan yang tinggi juga ditunjukkan melalui perilaku aktif dalam bertanya dan membuat catatan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Selanjutnya keterlibatan siswa secara emosi ditunjukkan adanya kedekatan siswa dengan guru yang bagus, serta kedekatan antar teman yang sangat baik.¹⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikrie dan Lita Ariani pada tahun 2019 yang di berjudul Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah. Yang memiliki tujuan untuk menguraikan dan mengeksplorasi keterlibatan siswa (*student engagement*) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah partisipasi siswa disekolah didorong oleh kebutuhan individu yang membangkitkan motivasi positif, memperkuat kesungguhan dan keyakinan mereka dalam melaksanakan tugas, dan pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah yang menjadi penentu keberhasilan mereka.

¹⁵ Wawancara Tanggal 27 Juli 2024.

Kemudian keterlibatan siswa dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk siswa, lingkungan sekolah dan sekitarnya. Akan tetapi keterlibatan siswa yang diberikan dan dilakukan setiap jurusan baik laki-laki maupun perempuan akan berbeda tingkatannya, terutama pada mata pelajaran fiqih sehingga berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan serta seberapa besar keterlibatan yang dilakukan siswa di masing-masing jurusan, yaitu antara jurusan IPA dan IPS. Dengan demikian peneliti memilih judul penelitian yaitu **“Perbedaan Keterlibatan Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Fiqih Ditinjau Dari Jurusan IPA Dan IPS Serta Jenis Kelamin Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih pada siswa jurusan IPA di MAN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih berdasarkan jenis kelamin pada jurusan IPA di MAN 2 Kota Kediri?
3. Apakah ada perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih antara siswa jurusan IPA dan IPS di MAN 2 Kota Kediri?
4. Apakah ada perbedaan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih ditinjau dari jenis kelamin pada siswa jurusan IPA dan IPS di MAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih pada siswa jurusan IPA.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih berdasarkan jenis kelamin pada jurusan IPA.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih pada siswa jurusan IPA dan IPS.
4. Untuk mengetahui adakah perbedaan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih ditinjau dari jenis kelamin pada siswa jurusan IPA dan IPS di MAN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari temuan penelitian ini, peneliti berharap penelitian yang dilakukan berpotensi untuk menjadi sumber informasi dan referensi dalam

memahami suatu proses pembelajaran, mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dan mendorong pemikiran kritis serta kemampuan dalam pemecahan suatu masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada semua siswa untuk lebih meningkatkan partisipasinya dalam belajar dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran serta bisa meningkatkan motivasi dan antusias dalam belajar terutama pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti berupa pemahaman dan pengetahuan mengenai berbagai bentuk keterlibatan siswa dalam belajar.

E. Penelitian Terdahulu

- 1) Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfatus Sa'adah dan Jatu Ariati (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang”. Masalah yang dibahas yaitu tentang korelasi antara keterlibatan siswa dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran matematika di SMA. Hasil analisis terdapat korelasi yang signifikan antara keterlibatan siswa dengan prestasi akademik.¹⁶

¹⁶ Sa'adah, U., & Ariati, J. “Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang”. *Jurnal Empati*. 2020. Hlm 69.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung adalah keduanya menggunakan variabel yang sama yaitu keterlibatan siswa atau *student engagement* serta menggunakan siswa SMA sebagai subjeknya. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara keterlibatan siswa dengan pencapaian akademik sedangkan penelitian yang sedang dilakukan adalah untuk mengetahui perbandingan keterlibatan siswa ditinjau dari jurusan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Binti Lathifaturrohmah dan Nur Anita Yunikawati (2022) dengan judul “Meningkatkan Keterlibatan Siswa Menggunakan Online Student Response System: Eksperimen”. Masalah yang dibahas adalah tentang dampak dan perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam belajar antara kelas yang memakai *socrative* dan kelas yang memakai *clickers*. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua platform, *socrative* dan *clickers*, berdampak positif terhadap keterlibatan siswa.¹⁷ Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan subjek penelitian, yaitu siswa SMA. Namun, perbedaan terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dan perbedaan tingkat keterlibatan siswa, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan keterlibatan siswa ditinjau dari jurusan.

¹⁷ AJ, Binti Larhifaturrohmah, & Yunikawati, N.A. “Meningkatkan Keterlibatan Siswa Menggunakan Online Student Response System: Eksperimen”. *Kewangian: Jurnal Teknologi Pendidikan*. (2022). Hlm 89.

- 3) Pada penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Nababan, Jun Extin Loyalti Purba dan Kristina Anugerah Aji (2021) dengan judul “Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas VII Di Sekolah ABC Pada Pembelajaran Matematika”. Masalah yang dibahas yaitu tentang bagaimana menilai keterlibatan siswa kelas VII sekolah ABC selama pembelajaran online dan mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis korelasi dengan metode *Chi-Square*, tidak ada korelasi antara keterlibatan siswa dan asal SD mereka. Selain itu, analisis rata-rata menggunakan uji z memperlihatkan bahwa data yang tersedia tidak mencukupi untuk membuktikan perbedaan rata-rata keterlibatan antara siswa laki-laki dan perempuan.¹⁸ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah penggunaan metode kuantitatif, sementara subjek penelitian berbeda, penelitian ini melibatkan siswa kelas VII, sementara penelitian yang sedang dilakukan menggunakan siswa SMA sebagai subjek.
- 4) Pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Kezia Gag hunting, dan Jessica Elfani Bermuli (2023) dengan judul “Strategi Partisipasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Biologi”. Masalah yang dibahas yaitu tentang peran yang melibatkan partisipasi aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran biologi. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa ampak dari penerapan strategi

¹⁸ Nababan, G., Purba, J. E. L., & Aji, K. A. “Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas VII Di Sekolah ABC Pada Pembelajaran”. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika*. (2021). Hlm 101.

partisipatif memperlihatkan bahwa siswa mampu mencapai tiga indikator keterlibatan yang diamati, yaitu aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tes individu.¹⁹ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada variabel yang digunakan, yaitu keterlibatan siswa. Perbedaannya adalah metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

- 5) Pada penelitian yang dilakukan oleh A. Askati Pangerang, Abdul Saman, dan Nur Fadilah Umar (2023) dengan judul “Pengaruh Student Engagement Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik SMA Negeri 10 Bulukumba”. Masalah yang dibahas yaitu tentang pengaruh keterlibatan siswa terhadap kejenuhan belajar di SMA Negeri 10 Bulukumba. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif dan signifikan antara keterlibatan siswa dan kejenuhan belajar di kalangan siswa SMA Negeri 10 Bulukumba.²⁰ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada pendekatan metodologi, variabel, dan subjek yang dipakai, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan variabel keterlibatan siswa dan menggunakan subjek siswa SMA. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh keterlibatan siswa

¹⁹ Gaghunting, M. K., & Bermuji, J. E. “Strategi Partisipatif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Biologi”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. (2023). Hlm 86.

²⁰ Pangerang Askati, Saman Abdul, & Fadhillah Nur. “Pengaruh Student Engagement Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik SMA Negeri 10 Bulukumba”. *Journal Of Education*. (2023). Hlm 128.

sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan keterlibatan siswa pada siswa SMA ditinjau dari jurusan.

F. Definisi Operasional

Keterlibatan siswa merupakan kegiatan yang merujuk pada sejauh mana siswa terlibat secara aktif dan positif dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah secara keseluruhan. Ini mencakup aspek-aspek seperti partisipasi aktif dalam kelas, motivasi untuk belajar, antusiasme terhadap materi pelajaran, kolaborasi dengan sesama siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sekolah. Keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan memuaskan.